BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi dan ketakwaan melahirkan krisis politik sehingga mewujudkan krisis ekonomi dan moneter yang melanda bangsa Indonesia pada akhir 1997. Akibat dari berbagai krisis dimaksud, merupakan suatu ujian terhadap para pelaksana sistem perekonomian bangsa Indonesia yang membuat banyak lembaga keuangan dan perbankan mengalami kesulitan keuangan, tinggi tingkat suku bunga yang mengakibatkan tinggi biaya modal bagi sektor usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosot kemampuan usaha sektor produksi. Hal dimaksud, berdampak kepada kualitas asset perbankan menurun secara drastis, sementara sistem perbankan mempunyai kewajiban untuk membayar bunga kepada para depositor sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Rendahnya kemampuan daya saing usaha pada sektor produksi yang menyebabkan berkurangnya peran sistem perbankan secara umum untuk menjalankan fungsi sebagai *intermediator* dalam kegiatan investasi.[1]

Selama periode krisis ekonomi dan moneter dimaksud, ada beberapa lembaga keuangan dan perbankan konvensial gulung tikar dan ada juga yang di *merger,* diantaranya sesama lembaga keuangan dan perbankan, bahkan

[1] Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah,* Jakarta: Sinar Grafika, 2008, hlm.16

hampir semuanya gulung tikar seandainya tidak mendapat suntikan dana dari pihak pemerintah. Sebaliknya, perbankan syariah yang tidak menggunakan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil sehingga mempunyai kinerja yang memadai dan dapat dianggap menjadi model percontohan dari bank-bank dan lembaga keuangan konvensional. Cukup banyak bank dan lembaga keuangan konvensional membuka layanan syariah sebagai wujud mengembangkan usahanya dalam menghadapi dan menjalani krisis ekonomi dan moneter.

Indonesia baru memulai menggunakan sistem bagi hasil pada tahun 1992, yakni dengan berdirinya BMI (Bank Muamalat Indonesia), dan bank syariah semakin tumbuh pesat setelah adanya revisi dari Peraturan Pemerintah no.72 tahun 1992 menjadi UU Perbankan no.10 tahun 1998 yang berisikan tentang bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil. Dan diperbaharui dengan adanya Peraturan BI No. 6/24/PBI/2004 yang berisikan tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. [2]

Keberadaan lembaga keuangan dalam Islam adalah vital karena kegiatan bisnis dan roda ekonomi tidak akan berjalan tanpanya. Bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan

[2] Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, Cet. I, 2000, hlm 1

pada Al-Quran dan Hadist. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.[3]

BPRS PNM Binama adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang memperkenalkan dan memberikan produk-produk perbankan yang berlandaskan syariah dengan skala yang lebih besar dibandingkan dengan bank-bank umum yang berdiri setelahnya. Produk-produk tersebut diantaranya adalah produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana. Produk penghimpunan dana berupa simpanan atau tabungan yang terikat dan tidak terikat atasa jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Jenis simpanan atau tabungan yang dikumpulkan sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimilki simpanan atau tabungan tersebut. Produk penghimpunan dan yang dimiliki BPRS PNM Binama diantaranya Tabungan Harian *Mudharabah*, Tabungan Pendidikan, Deposito *Mudharabah*, Tabungan iB Jumroh. Sedangkan penyaluran dana yang dimiliki diantaranya pembiayaan dengan akad *murabahah, mudharabah*, dan *al ijarah*.[4]

Tabungan Harian *Mudharabah* merupakan tabungan yang menggunakan akad *mudharabah* yaitu akad kerja sama antara shohibul maal

[3] Muhammad, *Manajemen Bank syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002, hlm 13
[4] *Brosur BPRS PNM Binama*

(pemilik dana) dengan mudhorib (BPRS PNM Binama), yang dalam kerja sama ini berlaku bagi hasil yang dihitung berdasarkan rata-rata pengendapan harian (saldo harian). Keuntungan dari Tabungan Harian *Mudharabah* ini aman karena dijamin LPS (Lembga Penjamin Simpanan), bebas administrasi bulanan, layanan *pick up service*, dan layanan *auto debet* untuk pembayaran rekening listrik dan telepon. Oleh karena itulah tabungan ini diminati nasabah.

Dari uraian di atas, penulis melakukan studi tentang produk Tabungan Harian *Mudharabah* di BPRS PNM Binama sebagai obyek penulisan Tugas Akhir dengan mengangkat judul **"Prosedur Pembukaan Sampai Penutupan dan Perhitungan Bagi Hasil Pada Tabungan Harian *Mudharabah* Di BPRS PNM Binama Semarang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pembukaan sampai penutupan tabungan harian *mudharabah* di BPRS PNM Binama?
2. Bagaimana prosedur perhitungan bagi hasil pada tabungan harian *mudharabah* di BPRS PNM Binama?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah:

a. Untuk lebih mengetahui prosedur pembukaan tabungan harian *mudharabah* sampai dengan penutupan tabungan nasabah di BPRS PNM Binama.
b. Untuk mengetahui bagaimana cara perhitungan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah Tabungan Harian *Mudharabah* di BPRS PNM Binama.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

   Dari penelitian ini, diharapkan bisa memperluas wawasan, meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan terutama mengenai prosedur dan perhitungan bagi hasil perbankan syariah.

b. Bagi BPRS PNM Binama

   Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal prosedur dan perhitungan bagi hasil dan agar dijadikan koreksi untuk BPRS PNM Binama.

c. Bagi D3 Perbankan Syariah

   Diharapkan bisa menambah informasi dan referensi bagi pembaca yang membutuhkan data-data penelitian.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat akan lebih mengenal tentang prosedur dan perhitungan bagi hasil pada tabungan harian *mudharabah* khususnya di BPRS PNM Binama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif,[5] cara pengumpulan data dan informasi secara intensitas disertai dengan analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan langsung di BPRS PNM Binama, Tabungan Harian *Mudharabah*, dari nasabah dari mulai menabung hingga cara pengambilannya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di BPRS PNM Binama yang beralamat di Ruko Anda Kav. 3, Jl. Arteri Soekarno Hatta No.9 Semarang. Adapun alasan memilih lokasi penelitian di Binama tersebut yaitu: perkembangan BPRS di Semarang sangat pesat dan cepat dengan memiliki nasabah yang cukup banyak, serta letak geografinya yang strategis.

---

[5]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* jilid I, Yogyakarta: Andi, 2000, hlm 10

3. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.[6] Data ini diperoleh langsung dari sumber yang diteliti. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari hasil wawancara dengan *customer service* dan *teller*.

b. Data Sekunder

Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.[7] Data sekunder yang diperoleh dari *company profile* dan brosur.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawacara (*interview)*

Merupakan metode yang menggunakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan

[6] Husein Umar., *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm.82

[7] *Ibid*, hlm. 83

mendalam.[8] Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak yang terkait seperti *customer service* dan *teller*.

b. Metode *Observasi*

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.[9] Metode ini digunakan untuk mengamati prosedur pembukaan sampai penutupan dan perhitungan bagi hasil di BPRS PNM Binama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan buku, brosur, majalah, notulen rapat yang berkaitan dengan prosedur pembukaan tabungan dan perhitungan bagi hasilnya.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.[10]

---

[8] Prof. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rieneke Cipta, 1997, hlm. 201.

[9] Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003, hlm. 70

[10] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:P ustaka Pelajar, 2001,hlm. 126

F. Kerangka Pemikiran

"PROSEDUR PEMBUKAAN SAMPAI PENUTUPAN DAN PERHITUNGAN BAGI HASIL PADA TABUNGAN HARIAN MUDHARABAH DI BPRS PNM BINAMA SEMARANG"

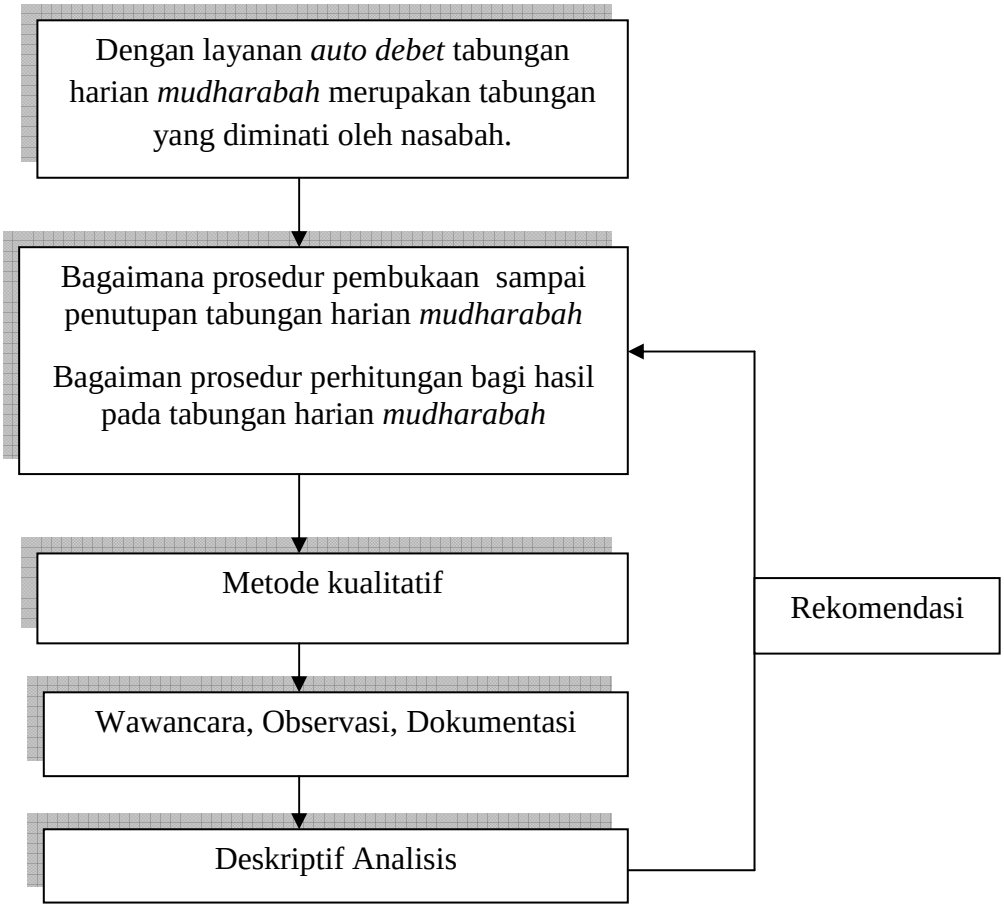

Keterangan:

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan yang banyak diminati nasabah karena layanan *auto debet*nya. Tabungan *mudharabah* juga menggunakan layanan *pick up service*, dimana nasabah diuntungkan dengan

layanan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosedur pembukaan sampai dengan penutupan tabungan harian *mudharabah* dan perhitungan bagi hasilnya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kondisi objek yang alami. Data-data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis yang berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta kejadian-kejadian sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah sehingga dihasilkan rekomendasi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami Tugas Akhir ini serta untuk mendapatkan gambaran dan arah penulisan yang baik dan benar, maka penulis menguraikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.

BAB II :GAMBARAN UMUM BPRS PNM BINAMA SEMARANG

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya BPRS PNM Binama, visi, misi, struktur organisasi, produk-produk BPRS PNM Binama.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang perkembangan BPRS PNM Binama, prosedur pembukaan sampai penutupan Tabungan Harian *Mudharabah* sampai dengan penutupan tabungan, dan perhitungan bagi hasil dalam Tabungan Harian *Mudharabah*.

BAB I V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN